Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak
Volume. 3, Nomor. 3, September 2026
E-ISSN .: 3046-9422 ; P-ISSN .: 3046-8752, Hal. 385-397
DOI: https://doi.org/10.61132/jieap.v3i3.2622
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JIEAP

Analisis Sistem Pengendalian Internal pada Siklus Penjualan dan Penerimaan Kas pada UMKM Angkringan Kopi

Devani[1], Mus'at Muafil[2], Muh.Aqil[3],Andi Naufal[4],Alia Rezki Amalia[5]
[1-5]Jurusan Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis,Universitas Negeri Makkassar,Indonesia
**Penulis Korespondensi : vanidevani57@gmail.com [1*]*

Abstract: *This study aims to examine the implementation of an internal control system within the sales and cash receipts cycle of Angkringan Kopi UMKM. This research is motivated by the importance of internal control as an effort to improve operational effectiveness, safeguard business assets, and ensure the accuracy and reliability of financial transaction records. This study employs a qualitative descriptive method using a case study approach. Data collection was conducted through observations, interviews, and documentation related to sales activities and cash receipt procedures at Angkringan Kopi UMKM. The collected data were analyzed by evaluating the components of internal control, including organizational structure, segregation of responsibilities, transaction procedures, accounting records, and operational monitoring activities. The results indicate that the internal control system in the sales and cash receipts cycle has been implemented in several aspects; however, some weaknesses remain, particularly in transaction recording, task segregation, and supervision procedures. This study is expected to provide benefits for Angkringan Kopi UMKM as an evaluation reference in improving financial management practices and strengthening the implementation of an effective internal control system in the future.*

Keywords: *Angkringan Coffee; Cash Receipts; Internal Control System; Sales Cycle; UMKM*

Abstrak: *Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji penerapan sistem pengendalian internal dalam proses penjualan dan penerimaan kas pada UMKM Angkringan Kopi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya keberadaan pengendalian internal sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas kegiatan operasional, melindungi aset usaha, serta menjamin ketepatan dan keandalan pencatatan transaksi keuangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan aktivitas penjualan serta mekanisme penerimaan kas pada UMKM Angkringan Kopi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan meninjau komponen-komponen pengendalian internal, seperti struktur organisasi, pembagian tanggung jawab, prosedur pelaksanaan transaksi, sistem pencatatan, dan pengawasan kegiatan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas telah diterapkan pada beberapa aspek, namun masih ditemukan beberapa aspek yang memerlukan perbaikan, khususnya terkait pencatatan transaksi, pemisahan tugas, dan sistem pengawasan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi UMKM Angkringan Kopi sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki pengelolaan keuangan serta memperkuat penerapan sistem pengendalian internal secara berkelanjutan.*

Kata Kunci: *Angkringan Kopi; Penerimaan Kas; Pengendalian Internal; Siklus Penjualan; UMKM.*

1. LATAR BELAKANG

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat serta penyediaan lapangan pekerjaan. Seiring dengan perkembangan UMKM yang semakin meningkat, pelaku usaha dituntut untuk mampu mengelola kegiatan operasional secara efektif, termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan. Perkembangan usaha yang berkelanjutan juga membutuhkan pengelolaan operasional yang baik serta kemampuan dalam menyesuaikan strategi bisnis dengan perubahan lingkungan usaha (Kurniawan & Sunitiyoso, 2024). Namun,

Naskah Masuk: 21 Juli 2026; Revisi: 22 Agustus 2026; Diterima: 29 September 2026; Terbit: 30 September 2026

dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh UMKM, terutama berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia, sistem administrasi yang belum optimal, serta penerapan prosedur pengendalian yang belum terstruktur.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan UMKM adalah penerapan sistem pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas. Siklus tersebut memiliki peranan penting karena berkaitan secara langsung dengan aktivitas pendapatan dan arus kas usaha. Pengendalian internal yang memadai dapat membantu memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, meminimalkan risiko kesalahan pencatatan, menjaga keamanan aset, serta mendukung penyediaan informasi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

Pentingnya penerapan sistem pengendalian internal pada UMKM telah banyak dikaji dalam penelitian sebelumnya. Penelitian Hafizah dan Badrudin (2021) mengenai pengendalian internal pada UMKM Otak Kopi menunjukkan bahwa pengelolaan kas dan transaksi usaha memerlukan sistem pengendalian yang baik agar proses penerimaan dan pengeluaran kas dapat berjalan secara efektif. Selain pengendalian internal, pengelolaan siklus penjualan juga menjadi aspek penting dalam kegiatan operasional UMKM. Zahrah et al. (2025) menjelaskan bahwa analisis terhadap siklus penjualan diperlukan untuk mengetahui bagaimana proses transaksi berjalan serta mengidentifikasi kelemahan yang dapat memengaruhi efektivitas pengelolaan usaha.

Meskipun penelitian mengenai sistem pengendalian internal pada UMKM telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian masih berfokus pada jenis usaha tertentu atau membahas pengendalian internal secara umum. Kajian yang secara khusus menganalisis sistem pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas pada UMKM bidang kuliner, terutama usaha angkringan kopi, masih memiliki peluang

untuk dikembangkan. Hal ini menjadi penting karena usaha kuliner memiliki karakteristik berupa aktivitas transaksi yang berlangsung secara rutin dengan perputaran kas yang cukup tinggi, sehingga diperlukan pengelolaan transaksi yang baik agar kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sistem pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas pada UMKM Angkringan Kopi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan sistem pengendalian internal pada usaha tersebut serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan

efektivitas pengelolaan keuangan dan memperkuat sistem pengendalian internal di masa mendatang.

2. KAJIAN TEORITIS

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan usaha yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi. Namun, karakteristik UMKM yang umumnya memiliki struktur organisasi sederhana, keterbatasan sumber daya manusia, serta pengelolaan usaha yang masih dilakukan secara langsung oleh pemilik menyebabkan beberapa aspek administrasi dan pengelolaan keuangan belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, UMKM membutuhkan sistem pengelolaan yang sesuai dengan kapasitas usaha, termasuk dalam aspek pencatatan transaksi dan pengendalian internal agar kegiatan operasional dapat berjalan secara efektif (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018; Wirawan et al., 2021).

Pada umumnya, UMKM memiliki karakteristik berupa struktur organisasi yang sederhana, jumlah tenaga kerja yang terbatas, serta sistem pengelolaan usaha yang masih bersifat langsung oleh pemilik. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian UMKM masih mengalami hambatan dalam aspek administrasi usaha, pencatatan keuangan, serta penerapan sistem pengendalian yang terstruktur.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengelolaan UMKM tidak hanya membutuhkan kemampuan dalam menjalankan kegiatan produksi dan pemasaran, tetapi juga membutuhkan sistem administrasi yang baik agar aktivitas usaha dapat berjalan secara efektif dan mendukung perkembangan bisnis. Hal ini berkaitan dengan kondisi UMKM Angkringan Kopi yang masih menerapkan sistem pengelolaan sederhana dalam kegiatan operasionalnya.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal merupakan suatu mekanisme yang dirancang melalui kebijakan dan prosedur tertentu untuk memastikan kegiatan operasional berjalan sesuai dengan tujuan organisasi. Pengendalian internal berfungsi dalam menjaga keamanan aset, meningkatkan ketepatan pencatatan transaksi, serta mengurangi risiko kesalahan maupun penyimpangan dalam aktivitas usaha (Romney & Steinbart, 2021).

Penerapan pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas menjadi aspek penting dalam kegiatan operasional usaha karena berkaitan langsung dengan pengelolaan pendapatan dan keamanan aset. Dadari (2023) menjelaskan bahwa pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas dapat membantu memastikan transaksi berjalan sesuai

prosedur serta mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan maupun pengelolaan penerimaan kas.

Penerapan pengendalian internal pada UMKM dapat membantu meningkatkan pengawasan aktivitas usaha serta mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan transaksi dan keuangan (Wirawan et al., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara pada UMKM Angkringan Kopi, sistem pengendalian internal telah diterapkan dalam bentuk sederhana, seperti pengecekan pemasukan harian, penghitungan stok, dan pengawasan langsung oleh pemilik. Namun, penerapan tersebut masih memiliki keterbatasan karena belum didukung oleh prosedur tertulis dan pembagian tugas yang sepenuhnya terpisah.

Komponen Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan bagian dari sistem informasi akuntansi yang bertujuan mendukung pengendalian kegiatan organisasi melalui prosedur dan aktivitas pengawasan yang terstruktur (Romney & Steinbart, 2021). Dalam sistem informasi akuntansi, pengendalian internal juga berperan dalam memastikan proses pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, dan penyediaan informasi berjalan secara efektif sesuai kebutuhan organisasi (Krismiaji, 2020).

Penerapan sistem pengendalian internal pada UMKM perlu memperhatikan beberapa aspek penting, seperti pembagian tanggung jawab, prosedur transaksi, pencatatan keuangan, serta kegiatan pengawasan. Saputra et al. (2026) menjelaskan bahwa evaluasi terhadap pengendalian internal pada UMKM diperlukan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan transaksi dan mengidentifikasi kelemahan yang masih terdapat dalam proses operasional usaha.

Dalam kegiatan UMKM, penerapan komponen pengendalian internal dapat terlihat dari adanya aturan kerja, pembagian tanggung jawab, proses pencatatan transaksi, serta pengawasan terhadap penggunaan aset usaha. Apabila komponen tersebut diterapkan dengan baik, maka risiko kesalahan dalam kegiatan operasional dapat diminimalkan.

Pada UMKM Angkringan Kopi, beberapa komponen pengendalian telah dilakukan, seperti pembagian pekerjaan antara bagian penyaji dan pelayanan. Namun, masih terdapat kelemahan berupa belum adanya SOP tertulis dan masih adanya rangkap tugas dalam proses penerimaan serta pencatatan transaksi.

Sistem Penjualan

Sistem penjualan merupakan rangkaian aktivitas yang berkaitan dengan proses pelayanan pelanggan mulai dari penerimaan pesanan, penyediaan produk, hingga penyelesaian pembayaran. Sistem penjualan yang berjalan dengan baik membutuhkan prosedur yang jelas agar setiap transaksi dapat dilakukan secara efektif dan terdokumentasi dengan tepat.

Dalam sebuah usaha, sistem penjualan tidak hanya berfungsi sebagai proses pertukaran barang atau jasa dengan pelanggan, tetapi juga menjadi sumber informasi penting bagi pengelolaan keuangan usaha. Oleh karena itu, pencatatan transaksi penjualan diperlukan untuk mengetahui jumlah penjualan, pendapatan, serta perkembangan usaha.

Berdasarkan hasil wawancara, proses penjualan pada UMKM Angkringan Kopi masih dilakukan secara sederhana. Pelanggan melakukan pemesanan secara langsung kepada karyawan, kemudian pembayaran dilakukan melalui kasir. Meskipun sistem tersebut telah mendukung kegiatan operasional sehari-hari, belum adanya prosedur tertulis menyebabkan masih terdapat risiko kesalahan seperti pesanan tidak tercatat atau kesalahan perhitungan pembayaran.

Sistem Penerimaan Kas

Penerimaan kas merupakan aktivitas masuknya dana yang diperoleh dari hasil kegiatan penjualan suatu usaha. Pengelolaan penerimaan kas perlu dilakukan secara tepat karena kas merupakan salah satu aset yang memiliki risiko tinggi terhadap kesalahan pencatatan maupun penyalahgunaan. Evaluasi terhadap fungsi penjualan dan penerimaan kas diperlukan untuk mengetahui apakah prosedur yang diterapkan telah mampu mengurangi risiko kesalahan transaksi serta mendukung efektivitas pengelolaan usaha (Septiani, 2020).

Sistem penerimaan kas yang baik membutuhkan prosedur yang mencakup penerimaan pembayaran, pencatatan transaksi, pemeriksaan jumlah uang, serta pengawasan terhadap penggunaan kas. Dengan adanya sistem tersebut, pemilik usaha dapat mengetahui kesesuaian antara transaksi yang terjadi dengan jumlah penerimaan yang diperoleh. Pada UMKM Angkringan Kopi, penerimaan kas berasal dari transaksi tunai dan pembayaran digital melalui QRIS. Proses pengecekan dilakukan dengan membandingkan jumlah uang tunai, transaksi QRIS, dan catatan pemasukan harian.

Pencatatan Keuangan UMKM

Pencatatan keuangan merupakan aktivitas mencatat seluruh transaksi ekonomi yang terjadi dalam suatu usaha, baik berupa pemasukan maupun pengeluaran. Pencatatan transaksi yang dilakukan secara sistematis menjadi bagian penting dalam sistem informasi akuntansi

karena dapat membantu menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan dalam proses pengambilan keputusan usaha (Rahayu & Suhayati, 2020).

Bagi UMKM, pencatatan keuangan memiliki peran penting karena dapat memberikan informasi mengenai perkembangan usaha, jumlah pendapatan, serta penggunaan biaya operasional. Namun, keterbatasan pengetahuan sumber daya manusia, dan pemahaman akuntansi sering menyebabkan pelaku UMKM masih mengalami kendala dalam penyusunan laporan keuangan yang sistematis serta masih menggunakan sistem pencatatan sederhana (Hermanto et al., 2022; Fario & Cardo, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara, UMKM Angkringan Kopi masih menggunakan metode pencatatan manual melalui buku kas harian. Pencatatan tersebut mencakup pemasukan tunai, pemasukan QRIS, dan beberapa pengeluaran usaha. Meskipun telah membantu kegiatan operasional, sistem tersebut belum mampu menghasilkan laporan keuangan yang lengkap sehingga masih diperlukan peningkatan dalam pengelolaan administrasi keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan kondisi nyata yang terjadi pada objek penelitian (Siregar & Murhayati, 2024; Moleong, 2021; Creswell & Creswell, 2023). Desain penelitian studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai suatu fenomena berdasarkan konteks dan kondisi nyata yang menjadi fokus penelitian (Wulandari et al., 2025). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik utama dalam memperoleh informasi penelitian (Purba et al., 2025).

Penelitian dilakukan pada UMKM Angkringan Kopi dengan fokus kajian terhadap aktivitas penjualan dan penerimaan kas. Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan kegiatan usaha, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen atau catatan yang mendukung informasi mengenai transaksi penjualan dan penerimaan kas.

Proses pengumpulan data dilakukan menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan studi kasus dalam penelitian kualitatif membantu peneliti memahami fenomena berdasarkan kondisi yang terjadi secara langsung pada objek penelitian (Septiana et al., 2024). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung

mekanisme transaksi yang diterapkan dalam usaha. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi mengenai prosedur kerja, pembagian tugas, serta pelaksanaan pengendalian internal. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian yang berkaitan dengan aktivitas operasional dan pencatatan transaksi keuangan (Putri & Murhayati, 2025; Priatna et al., 2025).

Analisis data dilakukan dengan mengevaluasi penerapan sistem pengendalian internal berdasarkan beberapa aspek, seperti struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, prosedur transaksi, sistem pencatatan, serta kegiatan pengawasan. Hasil analisis tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan pengendalian internal dan mengidentifikasi bagian yang masih perlu ditingkatkan pada siklus penjualan dan penerimaan kas UMKM Angkringan Kopi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara secara langsung. Metode tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai mekanisme pengelolaan transaksi penjualan, sistem penerimaan kas, serta penerapan pengendalian internal yang diterapkan pada UMKM Angkringan Kopi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diperoleh berbagai informasi yang berkaitan dengan aktivitas operasional usaha, mulai dari sejarah pendirian usaha, struktur pengelolaan, pembagian tanggung jawab antara pemilik dan karyawan, prosedur transaksi penjualan, sistem pencatatan keuangan, hingga kendala yang muncul dalam proses pengelolaan usaha.

Data hasil wawancara selanjutnya dianalisis dengan mengelompokkan informasi berdasarkan fokus penelitian. Hasil analisis tersebut menghasilkan beberapa pembahasan utama yang meliputi sistem transaksi penjualan, pengelolaan penerimaan kas, pencatatan keuangan, serta penerapan sistem pengendalian internal pada UMKM Angkringan Kopi.

Gambaran Umum Pengelolaan UMKM Angkringan Kopi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa UMKM Angkringan Kopi merupakan usaha yang bergerak dalam bidang penyediaan minuman kopi dan makanan ringan yang mulai beroperasi pada tahun 2026. Usaha ini muncul dari ketertarikan pemilik terhadap aktivitas berkumpul sambil menikmati kopi serta adanya peluang bisnis minuman kopi yang memiliki potensi pasar cukup luas, terutama di kalangan mahasiswa dan pekerja.

Pada tahap awal, usaha ini dijalankan dengan konsep sederhana menggunakan gerobak sebagai sarana berjualan. Produk yang menjadi unggulan terdiri dari kopi seduh aren dan kopi susu (kopsu). Seiring berjalannya waktu, kegiatan operasional usaha mulai melibatkan tenaga kerja tambahan untuk membantu proses pelayanan dan transaksi pelanggan.

Struktur organisasi pada UMKM Angkringan Kopi masih bersifat sederhana dan belum memiliki pembagian organisasi secara formal. Pemilik usaha masih memegang beberapa peran sekaligus, yaitu sebagai penyedia modal, pengambil keputusan, pengawas kegiatan operasional, serta pengelola keuangan usaha. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, pemilik dibantu oleh dua orang karyawan yang bertanggung jawab dalam pelayanan dan proses transaksi.

Sistem Pengelolaan Transaksi Penjualan pada UMKM Angkringan Kopi

Berdasarkan hasil wawancara, sistem pengelolaan transaksi penjualan pada UMKM Angkringan Kopi masih menerapkan mekanisme pelayanan secara langsung antara pelanggan dan karyawan. Proses transaksi dimulai ketika pelanggan datang ke lokasi usaha, memilih produk yang tersedia, kemudian menyampaikan pesanan kepada karyawan yang bertugas. Setelah pesanan diterima, karyawan bagian penyaji akan memproses pembuatan minuman maupun persiapan makanan sesuai dengan permintaan pelanggan. Produk yang telah selesai disiapkan selanjutnya diberikan kepada pelanggan, kemudian pembayaran dilakukan melalui bagian kasir.

Dalam pelaksanaan kegiatan operasional, UMKM Angkringan Kopi telah menerapkan pembagian tugas antara pemilik dan karyawan, meskipun belum disusun dalam bentuk prosedur kerja tertulis. Pemilik usaha memiliki tanggung jawab dalam penyediaan modal, pengambilan keputusan, serta pengawasan terhadap kegiatan operasional usaha. Sementara itu, karyawan bagian penyaji bertugas dalam menyiapkan produk, membuat minuman, serta menerima pesanan pelanggan. Karyawan bagian pelayanan memiliki tanggung jawab dalam melayani pelanggan, menerima pembayaran, menjaga kebersihan area usaha, serta membantu proses pencatatan transaksi.

Namun, sistem pengelolaan transaksi tersebut masih memiliki beberapa keterbatasan. Berdasarkan hasil wawancara, UMKM Angkringan Kopi belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis yang mengatur tahapan transaksi secara jelas. Seluruh aktivitas penjualan masih dilakukan berdasarkan kebiasaan kerja dan arahan langsung dari pemilik usaha. Kondisi tersebut menyebabkan proses transaksi masih bergantung pada ketelitian

karyawan dan dapat meningkatkan risiko kesalahan, terutama ketika jumlah pelanggan meningkat.

Beberapa kendala yang ditemukan dalam kegiatan transaksi meliputi kesalahan dalam pemberian uang kembalian, pesanan pelanggan yang tertukar, serta adanya transaksi yang belum tercatat ketika terjadi peningkatan jumlah pesanan dalam waktu bersamaan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem pengelolaan transaksi yang lebih terstruktur melalui penyusunan SOP, peningkatan pencatatan transaksi, dan pengaturan tanggung jawab kerja yang lebih jelas. Dengan adanya perbaikan tersebut, UMKM Angkringan Kopi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses transaksi, meminimalkan risiko kesalahan, serta mendukung penerapan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasional usaha.

Prosedur Transaksi Penjualan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa UMKM Angkringan Kopi belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) tertulis dalam proses transaksi penjualan. Seluruh kegiatan masih dilakukan berdasarkan kebiasaan kerja dan arahan langsung dari pemilik usaha. Sistem tersebut telah membantu aktivitas operasional sehari-hari, tetapi masih memiliki keterbatasan karena belum terdapat pedoman yang mengatur setiap tahapan transaksi secara jelas. Kondisi ini dapat meningkatkan risiko kesalahan seperti pesanan tidak tercatat, pesanan tertukar, maupun kesalahan dalam proses pembayaran.

Sistem Pencatatan Transaksi dan Penerimaan Kas Pada UMKM Angkringan Kopi

Berdasarkan hasil wawancara, sistem pencatatan transaksi pada UMKM Angkringan Kopi masih menggunakan metode manual melalui buku catatan sederhana. Pencatatan dilakukan dengan merekap jumlah pemasukan setelah kegiatan operasional selesai. Informasi yang dicatat meliputi tanggal transaksi, jumlah produk yang terjual, dan total pemasukan harian. Selain pembayaran tunai, UMKM Angkringan Kopi juga telah menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran non-tunai.

Pengelolaan Penerimaan Kas

Penerimaan kas pada UMKM Angkringan Kopi berasal dari pembayaran tunai dan pembayaran digital melalui QRIS. Pembayaran tunai diterima oleh karyawan bagian kasir, sedangkan pembayaran melalui QRIS masuk langsung ke rekening atau dompet digital pemilik usaha. Setelah usaha selesai beroperasi, dilakukan pengecekan sederhana dengan mencocokkan jumlah uang tunai, transaksi QRIS, dan catatan pemasukan harian.

Namun, sistem pemeriksaan tersebut masih dilakukan secara manual sehingga masih memiliki kemungkinan terjadi kesalahan. Berdasarkan hasil wawancara, pernah ditemukan perbedaan antara catatan transaksi dan jumlah uang yang diterima akibat kesalahan pemberian kembalian atau transaksi yang belum tercatat.

Penerapan Sistem Pengendalian Internal Pada UMKM Angkringan Kopi

Berdasarkan hasil wawancara, UMKM Angkringan Kopi telah menerapkan beberapa bentuk pengendalian internal sederhana melalui pengawasan langsung oleh pemilik, pemeriksaan stok bahan baku, serta pengecekan pemasukan setelah kegiatan operasional selesai. Pengawasan dilakukan melalui komunikasi antara pemilik dan karyawan serta pemantauan menggunakan CCTV sederhana. Namun, penerapan pengendalian internal masih belum optimal karena belum terdapat pemisahan tugas yang jelas antara penerimaan uang, pencatatan transaksi, dan pengawasan keuangan.

Kelemahan Sistem Pengendalian Internal

Hasil analisis menunjukkan bahwa kelemahan utama dalam sistem pengendalian internal UMKM Angkringan Kopi terletak pada belum adanya SOP tertulis, pencatatan yang masih manual, dan belum adanya pemisahan tanggung jawab secara jelas. Karyawan masih menjalankan beberapa fungsi secara bersamaan sehingga dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam transaksi maupun pencatatan keuangan. Selain itu, tidak adanya nota atau bukti transaksi menyebabkan dokumentasi penjualan masih terbatas.

Upaya Pengembangan Sistem Pengelolaan Usaha

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik UMKM Angkringan Kopi memiliki rencana untuk meningkatkan sistem pengelolaan usaha melalui penyusunan SOP tertulis, penggunaan aplikasi pencatatan digital, penyediaan bukti transaksi, serta pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Selain itu, pemilik juga berencana membuat laporan keuangan sederhana secara berkala, memperjelas pembagian tugas karyawan, serta memperbaiki sistem pembukuan agar usaha dapat berkembang lebih baik.

Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengelolaan transaksi dan penerimaan kas pada UMKM Angkringan Kopi telah membantu kegiatan operasional sehari-hari, tetapi masih membutuhkan pengembangan dalam aspek pengendalian internal dan administrasi keuangan. Penerapan SOP, pencatatan transaksi yang lebih sistematis, serta pembagian tugas yang jelas dapat membantu mengurangi risiko kesalahan, meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, dan mendukung pengambilan keputusan untuk pengembangan bisnis di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan sistem pengendalian internal pada siklus penjualan dan penerimaan kas UMKM Angkringan Kopi, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan telah membantu mendukung kegiatan operasional usaha, namun pelaksanaannya masih bersifat sederhana dan belum sepenuhnya terstruktur. Pengelolaan usaha masih dilakukan dengan sistem yang sederhana, dimana pemilik memiliki beberapa peran sekaligus, mulai dari penyedia modal, pengambil keputusan, hingga melakukan pengawasan terhadap aktivitas usaha.

Pada siklus penjualan, UMKM Angkringan Kopi telah menerapkan tahapan transaksi mulai dari proses pemesanan, pembuatan produk, pelayanan pelanggan, hingga pembayaran. Namun, sistem penjualan masih memiliki keterbatasan karena belum adanya standar operasional prosedur (SOP) tertulis serta belum tersedianya bukti transaksi seperti nota atau struk bagi pelanggan. Selain itu, pencatatan transaksi masih dilakukan secara sederhana dalam bentuk rekapitulasi harian sehingga informasi penjualan belum terdokumentasi secara lebih rinci.

Pada siklus penerimaan kas, UMKM Angkringan Kopi telah melakukan pencatatan penerimaan dari transaksi tunai maupun non-tunai melalui QRIS serta melakukan pengecekan terhadap jumlah penerimaan dengan catatan penjualan. Meskipun demikian, masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan kas karena belum adanya pembagian tugas yang jelas antara pihak yang menerima uang, melakukan pencatatan, dan melakukan pengawasan. Sistem pencatatan keuangan yang masih menggunakan metode manual juga menjadi salah satu kendala dalam menghasilkan informasi keuangan yang lebih akurat untuk mendukung perkembangan usaha.

Berdasarkan kondisi tersebut, UMKM Angkringan Kopi perlu melakukan beberapa perbaikan dalam sistem pengendalian internal, seperti menyusun SOP sederhana terkait aktivitas penjualan dan penerimaan kas, memperjelas pembagian tugas antarbagian, serta meningkatkan sistem pencatatan transaksi. Penggunaan aplikasi pencatatan keuangan atau sistem kasir digital juga dapat menjadi alternatif untuk membantu pengelolaan transaksi agar lebih teratur dan mudah dilakukan evaluasi. Selain itu, pemilik usaha perlu melakukan pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha serta melaksanakan evaluasi secara berkala terhadap sistem pengelolaan yang diterapkan. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan UMKM Angkringan Kopi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan dan mendukung keberlanjutan perkembangan usaha di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

Hafizah, E., & Baridwan, Z. (2021). Prosedur pengendalian internal dalam menyelesaikan masalah siklus penerimaan kas dan pengeluaran kas pada UMKM Otak Kopi di Kota Tulungagung. Aktiva: Jurnal Akuntansi dan Investasi, 6(1), 16–28. https://ejournal.unira.ac.id/index.php/jurnal_aktiva/article/view/.

Zahrah, F., Putri, N. A., Maulana, A., & Apriansyah, R. (2025). Analisis siklus penjualan dan penagihan pada usaha Rheval Print dan Bordir Makassar. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 11(4). https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i04.8288.

Dadari, D. (2023). Analisis sistem pengendalian internal terhadap siklus penjualan dan penerimaan kas (Studi kasus pada PT Mitra Sejahtera Membangun Bangsa). Jurnal Akuntansi Kompetif, 6(2), 225–234. https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v6i2.1318

Saputra, A., Faraknimela, L., Selvina, P., Herpan, N. F., Nur, P. A., & Zaimar, F. R. (2026). Evaluasi implementasi COSO Internal Control pada siklus penjualan dan penagihan UMKM Pisang Kipas. Jurnal Liabilitas, 11(1), 1–11. https://doi.org/10.54964/liabilitas.v11i1.558

Septiani, W. (2020). Evaluasi pengendalian internal atas fungsi penjualan dan penerimaan kas pada PT Hanang Gema Instrument. Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia, 15(1), 55–66. https://doi.org/10.36310/jebi.v15i1.171

Wulandari, E., Arivia, A. F., & Saragih, A. (2025). Desain penelitian studi kasus dalam metodologi kualitatif. Qalam Lil Athfal, 3(2). https://doi.org/10.58822/qla.v3i2.426

Siregar, A. Y., & Murhayati, S. (2024). Metodologi studi kasus dalam penelitian kualitatif: Kajian konsep, desain, dan manfaatnya. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(3), 45305–45314. https://doi.org/10.31004/jptam.v8i3.21801

Putri, H. J., & Murhayati, S. (2025). Metode pengumpulan data kualitatif. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2). https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.27063

Septiana, N. N., Khoiriyah, Z., & Shaleh. (2024). Metode penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 10(4). https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.5181

Priatna, T., Fauzi, B. B. N., Nuraeni, D., Sari, E. S. M., Agasha, P. S., & Ulum, R. R. (2025). Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Kajian konseptual dan berbasis literatur. Social Studies and Humanities Journal (SOSHUM). https://doi.org/10.62207/40p54795

Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: IAI.

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). Accounting Information Systems (15th ed.). Pearson.

Krismiaji. (2020). Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Kurniawan, A., & Sunitiyoso, Y. (2024). New Business Model for Sustainable Retail Company Using Design Thinking Concept. arXiv https://doi.org/10.48550/arXiv.2405.06193

Rahayu, S., & Suhayati, E. (2020). Pengantar Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi. Bandung: Rekayasa Sains.

Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (6th ed.). SAGE Publications.

Wirawan, S., Djajadikerta, H., & Setiawan, A. (2021). Penerapan pengendalian intern pada 13 UMKM di Bandung. Jurnal Administrasi Bisnis, 10(1), 33–44. https://doi.org/10.14710/jab.v10i1.34009

Fario, F., & Cardo, E. (2022). Pengaruh sistem pengendalian internal, sumber daya keuangan, dan cost leadership strategies terhadap keberlanjutan usaha mikro, kecil, dan menengah di Kota Batam. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6(1), 2015–2027. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3249

Hermanto, A., Kalbuadi, A., & Farha, I. (2022). Pengaruh sistem pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Lombok Barat. Target: Jurnal Manajemen dan Bisnis, 4(1), 27–38. https://doi.org/10.30812/target.v4i1.1980